

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada akhir Bulan Desember 2019 merupakan awal dari penemuan wabah baru Virus Corona 19, penyakit korona virus 19 merupakan penyakit infeksi saluran pernafasan yang bermula dari Kota Wuhan Provinsi Hubei (WHO, 2020). Berdasarkan data statistik yang di akses dari website Satgas Covid 19 menunjukkan kasus yang terjadi di Indonesia sampai Bulan November 2020 berjumlah 450.000 kasus terkonfirmasi positif *Coronavirus* dengan 15.000 kasus kematian dan 400.000 kasus terkonfirmasi sembuh . Saat ini virus Covid-19 bukanlah wabah yang dapat diabaikan di Indonesia. Penyebaran virus Covid-19 telah menyebar secara signifikan di dalam daerah tertentu. Untuk mengurangi dan mengantisipasi tersebarnya virus serta kasus infeksi Covid-19, pemerintah Indonesia telah mengambil salah satu kebijakan SFH (*Study From Home*) yaitu dengan membatasi interaksi sosial bersekala besar dengan menerapkan kebijakan seperti pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan keagamaan, kegiatan pembelajaran dan tempat kerja. Dengan adanya kebijakan ini diharapkan dapat mengurangi tingkat penyebaran virus dan dapat menurunkan kasus Covid-19 (Yunus, 2020).

Masa pandemi Covid-19 membawa dampak sangat besar bagi aspek kehidupan masyarakat. Pada tanggal 18 Maret 2020 pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) yang menyatakan bahwa segala aktifitas di dalam dan diluar ruangan untuk sementara waktu di tunda, terutama dalam bidang pendidikan. Dalam upaya mencegah penyebaran pandemi Covid-19 Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud) mulai mengeluarkan kebijakan-kebijakan dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pembelajaran disekolah kemudian dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh.

Berkaitan dengan sistem pembelajaran secara online yang pada akhirnya menimbulkan respon positif hingga negatif dari masyarakat luas, khususnya peserta didik seperti guru, siswa dosen dan mahasiswa. Menurut (Livana,2020) mahasiswa sebagai salah satu individu yang memiliki jumlah paling banyak di institusi pendidikan tentunya sangat merasakan dampak pandemi Covid-19, di mana yang biasanya sistem pembelajaran dilakukan dengan metode tatap muka di lingkungan kampus dialihkan menjadi metode daring. Perubahan metode pembelajar yang terjadi pada mahasiswa tentunya akan mempengaruhi kesehatan mental mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan di Negeri China oleh (Cao,2020) pada 4.143 mahasiswa menunjukkan bahwa 24,9 % mahasiswa mengalami kecemasan yang dialami akibat wabah Covid-19. Dari survei tersebut 0,9% mengalami kecemasan berat, 2,7% mengalami kecemasan sedang, dan 21,3% mengalami kecemasan ringan. Kecemasan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena kecemasan cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi. Dampak dari distorsi dapat mengganggu proses belajar dengan menurunnya kemampuan berfikir, mengganggu konsentrasi dan menurunkan daya ingat siswa sehingga menimbulkan dampak buruk pada fungsi kognitif yang dapat mempengaruhi tingkat kejadian stres pada mahasiswa (Kaplan, 2005). Menurut (Barseli, 2017) Pada dasarnya, faktor penyebab utama munculnya stres pada siswa yaitu tuntutan akademik. Stres akademik muncul ketika harapan untuk meningkatkan prestasi akademik yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki seorang siswa sehingga menimbulkan tekanan psikologis dalam diri siswa yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Sedangkan menurut (Thurson, 2005) pemicu utama dari stres akademik juga disebabkan oleh materi pelajaran yang sulit di kuasai oleh siswa dan dorongan perubahan lingkungan yang terjadi sehingga menimbulkan tekanan atau stres pada siswa. International Semen Indonesia saat melakukan metode pembelajaran daring atau SFH (*study from home*) dalam masa Covid-19. Untuk mengetahui bagaimana keadaan beban mental pada mahasiswa maka dilakukan pengukuran beban mental kerja dengan menggunakan metode NASA-TLX yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia.

Metode NASA-TLX digunakan untuk mempresentasikan beban kerja subjek dengan mempertimbangkan enam skala variabel yaitu *Mental Demand* (MD), *Physical Demand* (PD), *Temporal Demand* (TD), *Performance* (P), *Frustration Level* (FR) dan *Effort* (EF). (Hidayat, 2013). Selain itu beberapa penelitian membahas metode yang sama salah satunya dalam penelitian (Anisa, 2020) yang berjudul “Analisa Beban Kerja Mental dengan Metode NASA-TLX untuk Optimasi Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus: PT. Kimia Farma (Persero) Tbk)” yang membahas terkait pengaruh dan hubungan antara variabel beban kerja mental dengan produktivitas kerja karyawan dengan menggunakan variabel dummy untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin dan usia terhadap beban kerja mental karyawan. Sedangkan pada penelitian (Nasution, 2020) dengan judul “ Pengukuran Beban Kerja Mental Kuliah Daring Mahasiswa Teknik Industri USU dengan Metode NASA-TLX” menggunakan uji korelasi *Spearman* untuk mengetahui pengaruh korelasi variabel jenis kelamin dan angkatan terhadap beban kerja mental.

Sehingga diperlukan pengukuran lebih lanjut terkait analisis tingkat kelelahan pembelajaran SFH (*study from home*) dalam masa Covid-19 ditinjau dari aspek beban kerja mental pada mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia. Dimana dari hasil analisa menggunakan metode NASA-TLX tersebut dapat diberikan rekomendasi perbaikan secara deskriptif yang diharapkan hal ini dapat digunakan sebagai solusi dalam proses pembelajaran yang lebih efektif untuk menjaga performansi produktivitas belajar mahasiswa

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, agar penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- 1 Bagaimana hasil pengukuran beban kerja mental menggunakan metode NASA-TLX selama *Study From Home* dalam masa COVID-19 yang di alami oleh mahasiswa UI SI?
- 2 Bagaimana hasil uji korelasi *spearman* terhadap faktor yang mempengaruhi beban kerja mental mahasiswa UI SI selama *Study From Home* ?

- 3 Bagaimana solusi pengendalian beban kerja mental yang dilakukan untuk mahasiswa UIISI ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan perumusan masalah maka didapatkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil pengukuran beban kerja mental menggunakan metode NASA-TLX selama *Study From Home* dalam masa COVID-19 yang dialami oleh mahasiswa UIISI
2. Untuk mengetahui hasil uji korelasi *spearman* terhadap faktor yang mempengaruhi beban kerja mental mahasiswa UIISI selama *Study From Home*.
3. Untuk memberikan suatu solusi pengendalian beban kerja mental kepada mahasiswa UIISI, sehingga mahasiswa UIISI dapat mengoptimalkan produktivitas belajar.

### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia
2. Usia mahasiswa UIISI pada rentang 19-25 tahun.
3. Batas pengambilan data tanggal 2 Juli 2021 priode 2021/2022.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan menerapkan keilmuan yang di peroleh selama di bangku perkuliahan serta mendapatkan pengalaman terkait pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian di bidang Ergonomi.

#### **1.5.2 Manfaat Bagi Universitas**

Dapat menjadi bahan masukan bagi Universitas untuk mengetahui hasil pengukuran beban kerja mental pada mahasiswa UIISI, sehingga dapat digunakan dalam merancang media pembelajaran untuk mahasiswa selama penerapan sistem *Study From Home* dalam masa COVID-19.

### 1.5.3 Manfaat Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi masukan kepada mahasiswa UIISI terkait beban kerja mental yang di alami, sehingga menjadikan mahasiswa untuk mengurangi tingkat beban stres karena permasalahan yang di alami.

